



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3415>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM KUNJUNGAN NEONATAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TOMONI

^KAulia Maghfira Syani¹, Arni Rizqiani Rusydi², Nur Ulmy Mahmud³

^{1,2}Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(K): auliamaghfirasyani052@gmail.com

auliamaghfirasyani052@gmail.com¹, arni.rizqiani@umi.ac.id², nurulmymahmud@yahoo.com³

ABSTRAK

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama per 1000 kelahiran hidup. Angka ini merupakan salah satu indikator derajat kesehatan bangsa. Tingginya angka kematian bayi ini dapat menjadi petunjuk bahwa pelayanan maternal dan neonatal kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam kunjungan neonatal pada masa pandemi di wilayah kerja puskesmas Tomoni, luwu timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study*, populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 orang, pengambilan sampel *total sampling* yaitu sebanyak 39 orang. Cara pengambilan data melakukan wawancara dengan menggunakan daftar pernyataan yang berkaitan dengan perilaku ibu dalam kunjungan neonatal dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan data menggunakan uji bivariat dengan uji *Chi-square* pada program SPSS dengan tingkat kepercayaan 95% ($P=0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam kunjungan neonatal (p value = $0,018 < 0,05$), ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam kunjungan neonatal (p value = $0,000 < 0,05$), ada hubungan antara tindakan dengan perilaku ibu dalam kunjungan neonatal (p value = $0,003 < 0,05$), Ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu dalam kunjungan neonatal (p value = $0,026 < 0,05$). Diharapkan kepada semua suami agar memberikan dukungan dan memberikan pertolongan serta perhatian dan sukarela kepada istri dan memberikan perlindungan serta ketenangan untuk menghindari suatu ancaman keselamatan fisik maupun jiwanya.

Kata kunci : Sikap; Pengetahuan; Tindakan ; Dukungan Suami

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 5 Oktober 2022

Received in revised form : 7 Oktober 2022

Accepted : 19 Desember 2022

Available online : 30 Desember 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The Infant Mortality Rate (IMR) is the number of infant deaths within the first 28 days of life per 1,000 live births. This figure is an indicator of the nation's health status. This high infant mortality rate can be an indication that maternal and neonatal services are not good enough. This study aims to determine factors related to maternal behavior during neonatal visits during the pandemic in the working area of the Tomoni Health Center, East Luwu. This research is a type of quantitative research with a Cross Sectional Study design, the population in this study were 39 people, the total sampling sample was 39 people. The method of data collection was conducting interviews using a secret list related to maternal behavior during neonatal visits using a questionnaire. The data collection technique used the bivariate test with the Chi-square test in the SPSS program with a 95% confidence level ($P=0.05$). The results of this study indicate that there is a relationship between attitudes and behavior of mothers in neonatal visits (p value = $0.018 < 0.05$), there is a relationship between knowledge and behavior of mothers in neonatal visits (p value = $0.000 < 0.05$), there is a relationship between action and mother's behavior during neonatal visits (p value = $0.003 < 0.05$). There is a relationship between husband's support and mother's behavior during neonatal visits (p value = $0.026 < 0.05$). It is hoped that all husbands will provide support and provide assistance as well as attention and intention to their wives and provide protection and calm to avoid any threats to their physical and mental safety.

Keywords: Attitude; Knowledge; Action ; Husband Support

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2013 Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup, AKB Negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Asia Tenggara 24 per 1.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 21 per 1.000 kelahiran hidup.⁽¹⁾ Menurut data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 sebesar 34/1000 kelahiran hidup.⁽²⁾ *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa kematian pada periode neonatal lebih beresiko terjadi karena masa neonatal merupakan masa yang kritis bagi kehidupan bayi. Anak-anak menghadapi risiko kematian tertinggi dalam bulan pertama kehidupan mereka.⁽³⁾

Salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan di suatu Negara dapat dilihat melalui jumlah angka kematian ibu dan bayi. Angka kematian bayi di dunia hingga saat ini masih dikategorikan tinggi. Berdasarkan data dari UNICEF, di tahun 2016 angka kematian bayi di Indonesia sebesar 22,2, yang berarti ada 22 kematian bayi per 1.000 bayi yang lahir hidup. Angka ini tergolong tinggi dibandingkan Negara di wilayah ASEAN lain seperti Negara Malaysia yang memiliki tingkat kematian bayi sebesar 7.1, dan Negara Singapore sebesar 2,2.⁽⁴⁾

Kematian ibu dan kematian Neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam COVID 19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir.⁽⁵⁾

Masih adanya kasus kematian neonatal menjadi hal yang menarik untuk dikaji, meskipun sudah banyak penelitian yang membicarakan tentang angka kematian bayi neonatal, khususnya faktor - faktor penyebabnya. Sebuah penelitian yang dilakukan di Italia menyebutkan bahwa, faktor yang

mempengaruhi kehamilan dan kelahiran bayi yang sehat serta mengurangi resiko kematian neonatal adalah persoalan nutrisi. Oleh karena itu, akurasi asupan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil, harus diperhatikan secara kualitas maupun kuantitasnya. Dengan demikian, resiko kematian bayi setelah dilahirkan akan dapat diminimalisir. ⁽⁶⁾

Kematian neonatal merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting di negara berkembang. Diperkirakan terdapat 136 juta bayi yang lahir setiap tahun, namun 4 juta di antaranya meninggal dalam periode neonatal (0-28 hari) dan 99 % dari kematian tersebut banyak terjadi Negara berkembang. Kematian neonatal perlu mendapat perhatian khusus karena sebagian besar kematian bayi terjadi pada masa awal kelahiran (neonatus) didukung dengan data yang menunjukkan tingkat proporsi Angka Kematian Neonatal (AKN) sebagai penyumbang kematian bayi sebesar 59 % di Indonesia. ⁽⁷⁾

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas per 100.000 kelahiran hidup, yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau penatalaksanaannya, dan bukan disebabkan oleh penyebab lain seperti kecelakaan. Secara umum, sejak tahun 1991- 2015, kematian ibu mengalami penurunan dari 390 menjadi 305 per * Korespondensi penulis. Alamat E-mail: dikiretnoyuliani@gmail.com 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun pada tahun 2015, belum berhasil mencapai target MDGs yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. ⁽⁸⁾

Faktor risiko status kematian neonatus di kecamatan losari kabupaten brebes bahwa persentase bayi yang mati pada usia neonatal dari ibu yang berusia 35 tahun (55,1%), lebih besar dari jumlah bayi yang hidup pada ibu yang berusia 35 tahun (13,79%, sedangkan ibu yang berusia 20 sampai 35 tahun dengan kasus neonatal yang hidup (86,21%) lebih besar dibandingkan dengan neonatal yang mati (44,83%). ⁽⁹⁾ Perlu kita ketahui bersama bahwa saat ini Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia tertinggi adalah di Negara ASEAN. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), di Indonesia sekarang Angka Kematian Neonatal (AKN) yaitu dari 35 per 1.000 kelahiran hidup SDKI 2002-03 menurun menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup. ⁽¹⁰⁾

Kematian bayi baru lahir di Indonesia (Neonatal) masih tergolong tinggi. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2012), Angka Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini sama dengan AKN berdasarkan SDKI tahun 2007 dan hanya menurun 1 poin dibanding SDKI tahun 2002-2003 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup. ⁽¹¹⁾

Neonatal adalah bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam Rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem bayi hingga usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan

risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. ⁽¹²⁾

Pada tahun 2000 di dunia setiap tahunnya terdapat 130.000.000 bayi yang dilahirkan. Dari jumlah itu sebanyak 4.000.000 bayi neonatal meninggal, ini merupakan hampir 2/3 dari fase pertumbuhan dan perkembangan bayi, baik fisik maupun psikologi. Secara fisik periode ini berbahaya karena sulitnya mengadakan penyesuaian diri secara radikal yang terpenting pada lingkungan yang sangat baru dan sangat berbeda. ⁽¹³⁾

Kunjungan *neonatal* dilakukan secara berkala selama 3 kali ketika bayi berusia 0-28 hari dengan jadwal kunjungan KN 1 pada bayi usia 6 sampai 48 jam, dan KN 2 pada bayi usia 3-7 hari, dan KN 3 pada bayi usia 8-28 hari. Kunjungan neonatal penting untuk dilaksanakan karena bayi baru lahir akan mendapatkan pelayanan komprehensif dengan melakukan pemeriksaan melalui pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan perawatan bayi baru lahir seperti perawatan tali pusat, pelaksanaan ASI Eksklusif, pemberian injeksi vitamin K1, pemeriksaan tanda bahaya pada bayi, konseling terkait permasalahan kesehatan bayi dan seterusnya. Diperkirakan sekitar 15% dari bayi lahir hidup mengalami komplikasi neonatal dan dapat menyebabkan kematian bila memburuk. ⁽¹⁴⁾

Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko neonatus dengan komplikasi antara lain melakukan pertolongan persalinan oleh petugas kesehatan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 2 kali, satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali lagi pada umur 8-28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. ⁽¹⁵⁾

Cakupan Kunjungan neonatus di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 Kunjungan Neonatal 1 (KN1) sebesar 96,40% dan untuk Kunjungan Neonatal Lengkap (KN3) sebesar 93,90%. Berdasarkan pada pengambilan data awal di puskesmas Tomoni Tahun 2020, Desa Tomoni memiliki cakupan KN1 100,0% dan KN3 100,0%.

Pada Tahun 2021 Puskesmas Tomoni Mengalami kenaikan pada Kunjungan Neonatal (KN1) sebanyak 118 orang dan Mengalami penurunan pada Kunjungan Neonatal (KN3) 74 orang. Berdasarkan data yang telah dijelaskan diketahui bahwa terjadi penurunan terhadap kunjungan neonatal 3 sehingga penting untuk untuk dilihat atau diteliti terkait dengan “Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Kunjungan Neonatal Pada Masa Pandemi di Puskesmas Tomoni, Luwu Timur Tahun 2022”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam kunjungan neonatal pada masa pandemic di wilayah kerja puskesmas tomoni, luwu timur tahun 2022, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *metode total sampling* sebanyak 39 orang yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi 0-28 hari di desa Tomoni Luwu Timur. Cara pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dengan menggunakan daftar pernyataan yang berkaitan dengan perilaku ibu dalam kunjungan *Neonatal*. Teknik pengambilan data menggunakan uji bivariat dengan uji

Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ($P=0,05$).

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Perilaku Ibu yang memiliki bayi 0-28 hari di Puskesmas Tomoni Luwu Timur Tahun 2022

Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	30	76,9
Kurang	9	23,1
Total	39	100,0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan menunjukkan bahwa dari 39 orang, yang memiliki perilaku baik sebanyak 30 orang (76,9%) dan yang memiliki perilaku kurang sebanyak 9 orang (23,1%)

Tabel 2. Distribusi Sikap Ibu yang memiliki bayi 0-28 hari di Puskesmas Tomoni Luwu Timur Tahun 2022

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	22	76,9
Rendah	17	23,1
Total	39	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 39 orang, yang memiliki sikap tinggi sebanyak 30 orang (76,9%) dan yang memiliki sikap rendah sebanyak 9 orang (23,1%)

Tabel 3. Pengetahuan Ibu yang memiliki bayi 0-28 hari di Puskesmas Tomoni Luwu Timur Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	32	87,1
Rendah	7	17,9
Total	39	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 39 orang, yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 32 orang (82,1%) dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 7 orang (17,9%)

Tabel 4. Distribusi Tindakan Ibu yang memiliki bayi 0-28 hari di Puskesmas Tomoni Luwu Timur Tahun 2022

Tindakan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	26	66,7
Kurang	13	33,3
Total	39	100

Berdasarkan tabel 4 yaitu menunjukkan bahwa dari 39 orang, yang memiliki tindakan baik sebanyak 26 orang (66,7%) dan yang memiliki tindakan kurang sebanyak 13 orang (33,3%).

Tabel 5. Distribusi Dukungan Suami Ibu yang memiliki bayi 0-28 hari di Puskesmas Tomoni Luwu Timur Tahun 2022

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	22	56,4
Rendah	17	43,6
Total	39	100

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan dari 39 orang, yang memiliki dukungan suami tinggi sebanyak 22 orang (56,4%) dan yang memiliki dukungan suami rendah sebanyak 17 orang (43,6%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal Pada Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Luwu Timur Tahun 2022

Sikap	Perilaku						P-Value
	Baik		Kurang		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	26	86,7	4	13,3	30	100	0,018
Rendah	4	44,4	5	55,6	9	100	
Total	30	76,9	9	23,1	39	100,0%	

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa dari 39 orang yang memiliki sikap tinggi dengan kategori perilaku baik sebanyak 26 orang (86,7%), yang memiliki sikap tinggi dengan kategori perilaku kurang sebanyak 4 orang (13,3%), yang memiliki sikap rendah dengan kategori perilaku baik sebanyak 4 orang (44,4%) dan yang memiliki sikap rendah dengan kategori perilaku kurang sebanyak 5 orang (55,6%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p=0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal Pada Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Luwu Timur Tahun 2022

Pengetahuan	Perilaku						P-Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	30	93,8	2	6,3	32	100	0,000
Rendah	0	0,0	7	100,0	7	100	
Total	30	76,9	9	23,1	39	100	

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa dari 39 orang yang memiliki pengetahuan tinggi dengan kategori perilaku baik sebanyak 30 orang (93,8%), yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori perilaku kurang sebanyak 2 orang (6,3%), yang memiliki pengetahuan rendah dengan kategori perilaku baik tidak ada (0,0%) dan yang memiliki pengetahuan rendah dengan kategori perilaku kurang sebanyak 7 orang (100,0%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu.

Tabel 8. Hubungan Tindakan Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal Pada Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Luwu Timur Tahun 2022

Tindakan	Perilaku				Total		P-Value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	24	92,3	2	7,7	26	100	0,003
Kurang	6	46,2	7	53,8	13	100	
Total	30	76,9	9	23,1	39	100	

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa dari 39 orang yang memiliki tindakan baik dengan kategori perilaku baik sebanyak 24 orang (92,3%), yang memiliki tindakan baik dengan kategori perilaku kurang sebanyak 2 orang (7,7%), yang memiliki tindakan kurang dengan kategori perilaku baik sebanyak 6 orang (46,2%) dan yang memiliki tindakan kurang dengan kategori perilaku kurang sebanyak 7 orang (53,8%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p=0,003<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara tindakan dengan perilaku ibu.

Tabel 9. Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal Pada Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Luwu Timur Tahun 2022

Pengetahuan	Perilaku				Total		P-Value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	20	90,9	2	9,1	22	100	0,026
Rendah	10	58,8	7	41,2	17	100	
Total	30	76,9	9	23,1	39	100	

Berdasarkan tabel 10. menunjukkan bahwa dari 39 orang yang memiliki dukungan suami tinggi dengan kategori perilaku baik sebanyak 20 orang (90,9%), yang memiliki dukungan suami tinggi dengan kategori perilaku kurang sebanyak 2 orang (9,1%), yang memiliki dukungan suami rendah dengan kategori perilaku baik sebanyak 10 orang (58,8%) dan yang memiliki dukungan suami rendah dengan kategori perilaku kurang sebanyak 7 orang (41,2%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p=0,026<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku.

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2003) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku tertutup, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi suatu perilaku. Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor yang terkait dengan faktor resiko kesehatan. Jadi sikap dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang memiliki sikap tinggi dengan kategori perilaku baik sebanyak 26 orang (86,7%), yang memiliki sikap rendah dengan kategori perilaku baik sebanyak 4 orang (44,4%) seperti hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan menunjukkan hasil bahwa dari 31 responden yang bersifat negatif terdapat 23 orang (74,2%) mengalami kunjungan neonatus yang tidak tercapai. Hasil uji diperoleh nilai p value = 0,004, dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan kunjungan neonatus dengan $OR = 61,09$ artinya ibu yang memiliki sikap negatif berpeluang 61,09 kali lebih beresiko tidak melakukan kunjungan neonatus yang tidak tercapai di bandingkan dengan ibu bersikap positif.

Sikap ibu seperti ini yang mempengaruhi kesadaran ibu untuk membawa bayi ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk dilakukan pemeriksaan neonatal di fasilitas kesehatan. Menurut (Notoatmodjo, 2014:27) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indera penglihatan.

Hasil penelitian yang didapatkan memiliki pengetahuan tinggi dengan kategori perilaku baik sebanyak 30 orang (93,8%), yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori perilaku kurang sebanyak 2 orang (6,3%), yang memiliki pengetahuan rendah dengan kategori perilaku kurang sebanyak 7 orang (100,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andika (2016). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu (75%) memiliki pengetahuan kurang baik dan kunjungan neonatus tidak lengkap. Hasil chi-square nilai p value= 0,002 ($<0,05$) maka H_0 ditolak berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan neonatus.

Hal diatas didapatkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik juga dalam merawat bayinya. kurangnya pengetahuan ibu tentang kunjungan neonatus dikarenakan Pendidikan ibu, usia ibu, lingkungan tempat tinggal ibu dan ibu kurang mendapatkan penyuluhan dan informasi kesehatan tentang kunjungan neonatus. Pengetahuan merupakan komponen faktor predisposisi yang penting, walaupun peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku tapi mempunyai hubungan positif, dimana dengan peningkatan pengetahuan maka perubahan perilaku akan lebih cepat.

Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa yang memiliki tindakan baik dengan kategori perilaku baik sebanyak 24 orang (92,3%), yang memiliki tindakan kurang dengan kategori perilaku kurang sebanyak 7 orang (53,8%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p=0,003<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara tindakan dengan perilaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khofifah (2014) hasil penelitian tentang pengaruh tindakan stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik kasar bayi di Kelurahan Kemayoran Surabaya adalah pemberian tindakan stimulasi yang diberikan ibu mayoritas termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 29 Ibu (97%). Perkembangan motorik kasar bayi usia 0-1 tahun di Kelurahan Kemayoran Surabaya adalah sebagian besar yaitu 22 bayi (73%) kategori normal. Tindakan stimulasi ibu terhadap perkembangan motorik kasar bayi di Kelurahan Kemayoran Surabaya dalam kategori baik dan perkembangan motorik kasar bayi sebagian besar normal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu sangat berpengaruh terhadap kunjungan neonatal, karena semakin baik tindakan ibu dalam melakukan kunjungan neonatal maka akan berpengaruh pada perkembangan kesehatan bayinya. Menurut (Friedman dalam Harnilawati, 2013:26) dukungan sosial adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Menurut (Nursalam dan Kurniawati, 2007:28) dukungan sosial merupakan mediator yang penting dalam menyelesaikan masalah seseorang. Hampir semua orang tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tetapi mereka membutuhkan bantuan orang lain.

Hasil penelitian yang memiliki dukungan suami tinggi dengan kategori perilaku baik sebanyak 20 orang (90,9%), yang memiliki dukungan suami rendah dengan kategori perilaku baik sebanyak 10 orang (58,8%) Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p=0,026<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitin Andika (2016). Berdasarkan hasil penelitian lebih dari separuh ibu 33 (91,7%) suami tidak mendukung dan kunjungan neonatus tidak lengkap. Hasil uji chi-square nilai p value = 0,000 ($<0,05$) maka H_0 ditolak berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan neonatus. Hal diatas didapatkan bahwa rendahnya dukungan suami terhadap kunjungan neonatus di karenakan kurangnya kesadaran suami akan pentingnya menjaga kesehatan bayi sejak masa kehamilan, sehingga tidak secara aktif yang memotivasi ibu/istri untuk melakukan kunjungan neonatus ke pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal Pada Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Luwu Timur Tahun 2022, ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam kunjungan neonatal pada masa pandemi di wilayah kerja puskesmas tomoni luwu timur tahun 2022, Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu, ada hubungan antara tindakan dengan perilaku ibu, ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu. Disarankan bagi petugas kesehatan agar aktif lagi dalam kunjungan rumah sehingga neonatus tetap mendapatkan pelayanan kesehatan meski tidak berkunjung ke pelayanan kesehatan. Selain itu petugas kesehatan perlu memperbaiki keyakinan ibu yang masih keliru dengan memperlihatkan contoh dan dampak buruk apabila tidak melaksanakan kunjungan neonatal, Melihat variasi tingkat

pendidikan ibu, pihak puskesmas harus memiliki strategi dalam penyampaian materi tentang perawatan neonatal sesuai tingkat pendidikan ibu. Pihak puskesmas juga perlu memaksimalkan pelayanan ANC sebagai sarana menginformasikan perawatan dan kunjungan neonatal, Diharapkan kepada semua suami agar memberikan dukungan dan memberikan pertolongan serta perhatian dan sukarela kepada istri dan memberikan perlindungan serta ketenangan untuk menghindari suatu ancaman keselamatan fisik maupun jiwanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Herman H. the Relationship of Family Roles and Attitudes in Child Care With Cases of Caput Succedeneum in Rsud Labuang Baji, Makassar City in 2018. *J Inov Penelit* [Internet]. 2020;1(2):49–52. Available from: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/49/42/>
2. Agussanti GB. Pengukuran Perilaku Ibu Menyusui dalam Melakukan Kunjungan Ke Klinik Laktasi. 2018;8(1):48–57.
3. Alifariki LO, Kusnan A, La R. Faktor determinan proksi kejadian kematian neonatus di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara. *BKM J Community Med Public Heal* [Internet]. 2019;35(4):131–8. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/download/42573/25050>
4. Rahmawati A, Husodo BT, Shaluhiah Z. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmudu Semarang. *J Kesehat Masy*. 2019;7(2):64–72.
5. Ariestanti Y, Widayanti T, Sulistyowati Y. Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Bidaang Ilmu Kesehat* [Internet]. 2020;10(2):204–16. Available from: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>
6. Dadan S, Martono N, Wijayanti UT. Perilaku Sehat Ibu Hamil dan Kematian Bayi: Perspektif Sosiologi Kesehatan. *J Kesehat ...* [Internet]. 2021;4:10–23. Available from: <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/2>
7. Wati S, Adi MS. Gambaran Kematian Neonatal Berdasarkan Karakteristik Ibu di Kota Semarang. *J Epidemiol Kesehat Komunitas* [Internet]. 2020;5(2):82–7. Available from: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jekk/article/download/6430/4518>
8. Yuliani DR, Amalia R. Meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 maternal neonatal melalui pendidikan kesehatan secara online : studi pada ibu hamil. *J Ris Kebidanan Indones* [Internet]. 2021 Jan 8 [cited 2022 Feb 25];4(2):66–71. Available from: <https://scholar.archive.org/work/i4vegw74vbejphz7vxpwio6ks4/access/wayback/http://www.ejournal-aipkema.or.id/aipkema/index.php/jrki/article/download/134/pdf>
9. Chusyairi A, Ramadar P, Saputra N. Rancang Bangun Sistem Informasi Kesehatan Bayi Dan Balita Berbasis Android. 2019;XIV:61–6.
10. Batubara AR, Fitriani F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kematian Bayi 0-28 Hari Di Kabupaten Bireuen. *J Healthc Technol Med* [Internet]. 2019;5(2):308. Available from: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/476/213>
11. Rohmatin H, Widayati A. Pengaruh Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terhadap Kematian Neonatal. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2018;2(1):6–11.
12. Maghfira, Veri N, Cut M, Emilda A, Idwar. SOSIALISASI SOP DAN TOOLS PEMANTAUAN

MTBS USIA KURANG DARI 2 BULAN TERHADAP PENINGKATAN PELAYANAN KUNJUNGAN NEONATAL (KN) OLEH BIDAN DESA DI WILAYAH PUSKESMAS KOTA LANGSA. *J Kreat Pengabd Kpd Masy.* 2021;4(3):598–606.

13. Nurhayati I, Purnami RW, Nifas I, Neonatal K. Faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan kunjungan neonatal. 2018;(2010):1–10.
14. Ditami NA. Faktor Kejadian Kematian Bayi di Kabupaten Gowa Tahun 2016. 2017;
15. Indriyani D, Wahyuni S. Peran Petugas Kesehatan dalam Optimalisasi Nutrisi Ibu Hamil dan Monitoring Kesejahteraan Janin Melalui Model Edukasi Maternal-Neonatal (EMN) Berbasis Family Cultural. *Indones J Heal Sci.* 2020;12(1):17–25.